

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dikaji metodologi yang dipakai dalam penelitian ini. Berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2019, maka metode penelitian ini terdiri atas pendekatan dan strategi penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan interpretasi data, pengujian kredibilitas data, dan prosedur penelitian.

#### **3.1. Pendekatan dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui studi kasus pada perguruan tinggi yang mengikuti diskusi terpumpun dan mengisi kuesioner yang dikirimkan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena yang ditemukan dalam data penelitian dan membantu menelisik dan memahami konteks pemenuhan hak pendidikan tinggi Penyandang Disabilitas secara mendalam serta memberikan ruang yang lebih terbuka bagi peneliti untuk menggunakan pisau analisis yang tajam. Menurut Creswell (2015), penelitian kualitatif cocok untuk menjawab permasalahan penelitian di mana peneliti tidak mengetahui variabel-variabelnya dan perlu mengeksplorasinya.

Strategi penelitian ini adalah metodologi penelitian yang membantu eksplorasi suatu fenomena dalam konteks tertentu melalui berbagai sumber data, dan melakukan eksplorasi melalui berbagai lensa untuk mengungkap berbagai aspek dari fenomena tersebut (Baxter & Jack, 2008). Gill dkk (2008) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, ada beberapa metode pengumpulan data, termasuk observasi, analisis visual, studi pustaka, dan wawancara individu atau grup.

#### **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah rektor, wakil rektor, dekan, dosen, kepala ULD, staf ahli, dan staf kerja sama yang mewakili perguruan tinggi yang

mengikuti kegiatan diskusi terpumpun atau sarasehan yang dilakukan oleh KND. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini mencakup 19 provinsi dari total 38 provinsi di Indonesia. Artinya data mewakili 50% provinsi di Indonesia. Dalam kegiatan diskusi terpumpun dilakukan diskusi terkait pemenuhan hak pendidikan tinggi Penyandang Disabilitas. Terdapat sekitar 140 perguruan tinggi yang mengikuti dan diundang dalam kegiatan diskusi terpumpun. Adapun data perguruan tinggi yang diundang dan menghadiri kegiatan diskusi terpumpun dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perguruan tinggi yang diundang dan menghadiri kegiatan diskusi terpumpun

Data Notulensi yang Dikumpulkan	Perguruan Tinggi Peserta
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Padang	Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Imam Bonjol, Universitas Perintis, STIKES Landbouw, Universitas Dharma Andalas, Universitas Eka Sakti
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Pangkal Pinang	Universitas Bangka Belitung, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, STIKES Hang Tuah, Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia Tanjungpinang, STAI Miftahul Ulum, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Pematang Siantar	Universitas HKBP Nomensen, Universitas Simalungun Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Akademi Informasi dan Komunikasi Parbina Nusantara
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Batam	Institut Indobaru Nasional Batam, Politeknik Negeri Batam, STIE Bentara Batam, Universitas Riau Kepulauan,
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Pekanbaru	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Negeri Riau, Universitas Lancang Kuning,
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Tanjung Pinang	<i>Universitas Maritim Raja Ali Haji</i> , Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman, Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia Tanjung Pinang, Politeknik Kesehatan Tanjung Pinang, Akademi Kebidanan

	Anugerah Bintang, STAI Miftahus Ulum, STIKES Hang Tuah
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Bandung	Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Parahyangan, Universitas Kristen Maranatha, Politeknik Kesejahteraan Sosial, Universitas Komputer Indonesia, Universitas Nurtanio, Institut Teknologi Nasional, Universitas Nusantara
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Garut	Institut Pendidikan Indonesia, Universitas Garut
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Surakarta	Universitas Sebelas Maret, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Institut Seni Indonesia Surakarta, Universitas Tunas Pembangunan, Universitas Slamet Riyadi, Universitas Setia Budi, Universitas Sahid Surakarta, Universitas Nahdliatul Ulama, Universitas Kristen Surakarta, Universitas Islam Batik, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Akademi Teknik Mesin Industri Surakarta,
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Malang Raya	Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Sekolah Tinggi Pastoral IPI, UIN Maulana Malik Malang, Universitas Negeri Malang
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Purwokerto	Universitas Islam Negeri Prof K.H Zaifudin, Universitas Nahdliatul Ulama Purwokerto, <i>Universitas Amikom Purwokerto</i> , Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, <i>Universitas Muhammadiyah Purwokerto</i> , Sekolah Tinggi Agama Konghucu Indonesia
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Denpasar	Universitas Ngurah Rai, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, PGRI Mahadewa Indonesia, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Nusa Tenggara Barat	Universitas Islam Negeri Mataram, Universitas Hamzanwadi, Universitas 45 Mataram, <i>Universitas Islam Al-Azhar Mataram</i> , Universitas Pendidikan Mandalika, STIE 45 Mataram, Universitas Bumogora Mataram, Universitas NTB, Universitas Muhammadiyah Mataram, Universitas Mataram

Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Kupang	Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Akademi Pekerja Sosial Kupang, Universitas Muhammadiyah Kupang, Akademi Teknik Kupang, Universitas Karya Darma Kupang, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Akademi Keuangan dan Perbankan Effata Kupang, Cakrawala NTT, Universitas Citra Bangsa, Stikom Kupang, Politeknik Kupang, Politeknik Kesehatan Kupang
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Kendari	Universitas Muhammadiyah Kendari, Universitas Nahdliatul Ulama Sulawesi Tenggara, Universitas Sulawesi Tenggara
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Gorontalo	Universitas Gorontalo, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Universitas Terbuka Gorontalo
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Palu	Universitas Tadulako, Poltekes Palu
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Makassar	Uimal Gazali Makassar, UNIFA, STIK Stella Maris, STITEK DY, ISKI Makassar, Kalla Institute, Universitas Cokroaminoto, STIKS Tamalanrea, STIMI YAPMI, Politeknik Sandi Karsa, Universitas Patompo, STIK Makassar, Unitaina, Stikes Tri Tunas, UNDIPA, STIKES Graha Edukasi, Polimarim, STIEM Berjaya, STIE Makassar, Universitas Megarezky, STIKS, UHM, STFT INTIM, STIE WB, Universitas Makassar, Universitas Pancasila, Universitas Bosowa
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Manokwari	Universitas Papua, STIE Manokwari, Poltekes Manokwari, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Manokwari, STIE MaEsa Manokwari
Sarasehan Perguruan Tinggi se-Kota Sorong	Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, IAIN Sorong, <i>Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong</i> , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua, Politeknik Katolik Saint. Paul, Politeknik Kelautan dan Perikanan, <i>Universitas Nani Bili Nusantara Sorong</i>

Responden dari penelitian ini adalah 6 pemangku kebijakan dari perguruan tinggi yang terdiri dari kepala ULD dan dosen, serta 22 mahasiswa Penyandang

Disabilitas. Pemilihan subjek perguruan tinggi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Keenam subjek perguruan tinggi ini adalah sebagai berikut:

- a. PTUSB mewakili perguruan tinggi negeri.
- b. PTUHNB mewakili perguruan tinggi swasta dan sebelumnya merupakan sekolah tinggi.
- c. PTAK mewakili akademi swasta.
- d. PTSPP perguruan tinggi swasta yang mewakili sekolah tinggi.
- e. PTIIB mewakili sekolah tinggi.
- f. PTPMI mewakili universitas swasta.

Sementara untuk subjek yang terdiri dari mahasiswa disabilitas diwakili oleh 4 ragam disabilitas dengan total 22 Penyandang Disabilitas yang berasal dari perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia, baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Peneliti menyebarkan dokumen wawancara tertulis dan meminta subjek secara acak mengisi dokumen yang dikirimkan. Tidak ada keterwakilan dari Penyandang Disabilitas intelektual dari penelitian ini karena jawaban responden tidak dapat diolah karena minimnya jawaban yang diberikan. Tabel 3.2 menggambarkan data para subjek mahasiswa disabilitas.

Tabel 3.2. Data subjek mahasiswa disabilitas

Ragam Disabilitas	Keterangan Subjek
Disabilitas fisik (8 subjek)	SF/1: Mahasiswa Angkatan 2020, usia 20 tahun, laki-laki, berkuliah di UHZ jurusan Teknik Komputer
	SF/2: Mahasiswi Angkatan 2023, usia 19 tahun, perempuan, berkuliah di USB, tidak menuliskan asal prodi
	SF/3: Mahasiswi Angkatan 2023, usia 26 tahun, perempuan, berkuliah di USB, jurusan Pendidikan Luar Biasa
	SF/4: Mahasiswa Angkatan 2022, usia 29 tahun, laki-laki, berkuliah di UMJ, jurusan Magister Manajemen
	SF/5: Mahasiswi Angkatan 2022, usia 22 tahun, perempuan, berkuliah di UNIM, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
	SF/6: Mahasiswa Angkatan 2022, usia 29 tahun, laki-laki, berkuliah di UMJ, jurusan Ilmu Keolahragaan

	SF/7: Mahasiswa Angkatan 2023, usia 19 tahun, laki-laki, berkuliah di UPJB, jurusan Pendidikan Khusus
	SF/8: Mahasiswa Angkatan 2021, usia 24 tahun, laki-laki, USB, tidak menuliskan asal prodi
Disabilitas sensorik rungu dan wicara (4 subjek)	ST/1: Mahasiswi Angkatan 2020, usia 22 tahun, perempuan, berkuliah di UIJB, jurusan Pendidikan Luar Biasa
	ST/2: Mahasiswa Angkatan 2020, usia 25 tahun, laki-laki berkuliah di UIJB, jurusan Pendidikan Luar Biasa
	ST/3: Mahasiswa Angkatan 2020, usia 22 tahun, perempuan, berkuliah di UIJB, prodi Pendidikan Luar Biasa
	ST/4: Mahasiswi Angkatan 2020, usia 26 tahun, perempuan, berkuliah di USB, jurusan Desain Komunikasi Visual
Disabilitas mental (4 orang)	SM/1: Mahasiswi Angkatan 2022, usia 20 tahun, perempuan, berkuliah di UIJB, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
	SM/2: Mahasiswi Angkatan 2022, usia 22 tahun, perempuan, berkuliah di USB, jurusan Pendidikan Luar Biasa
	SM/3: Mahasiswa Angkatan 2019, usia 24 tahun, laki-laki berkuliah di USB, tidak menuliskan asal prodi
	SM/4: Mahasiswi Angkatan 2023, usia 20 tahun, laki-laki berkuliah di USHS, jurusan Desain Komunikasi Visual
Disabilitas sensorik netra (6 subjek)	SN/1: Mahasiswa Angkatan 2020, usia 22 tahun, laki-laki, berkuliah di UIJB, jurusan Pendidikan Luar Biasa
	SN/2: Mahasiswi Angkatan 2022, usia 21 tahun, perempuan, berkuliah USB, jurusan Pendidikan Luar Biasa
	SN/3: Mahasiswa Angkatan 2022, usia 23 tahun, laki-laki berkuliah USB, jurusan Pendidikan Luar Biasa
	SN/4: Mahasiswa Angkatan 2022, usia 29 tahun, laki-laki berkuliah USB, jurusan Pendidikan Luar Biasa
	SN/5: Mahasiswa Angkatan 2023, usia 20 tahun, laki-laki berkuliah UPJB, jurusan Pendidikan Seni Musik
	SN/6: Mahasiswa Angkatan 2021, usia 24 tahun, laki-laki berkuliah UPJB, jurusan Pendidikan Khusus

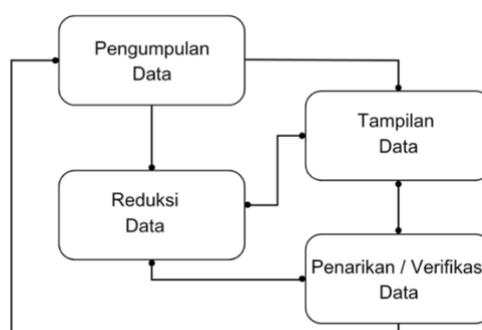
### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi notulensi diskusi terpumpun perguruan tinggi, hasil wawancara tertulis perguruan tinggi dan wawancara tertulis dengan mahasiswa disabilitas untuk memperkuat data penelitian yang terkumpul dari dokumen notulensi. Peneliti memberikan pertanyaan terbuka kepada para subjek dengan mengirimkan tautan melalui daring.

Bagi perguruan tinggi pertanyaan dibagi atas data umum perguruan tinggi, kebijakan dan regulasi yang telah diterapkan oleh perguruan tinggi, akomodasi yang layak, dan aksesibilitas, dan fasilitas. Bagi mahasiswa disabilitas, pertanyaan disesuaikan dengan ragam disabilitas yang dimiliki. Terdapat sekitar 35 pertanyaan bagi mahasiswa disabilitas yang disesuaikan dengan ragam disabilitasnya dan berisikan data responden, pengetahuan akan kebijakan dan komitmen perguruan tinggi di mana para subjek kuliah, akomodasi yang layak, dan aksesibilitas. Daftar pertanyaan penelitian dapat dilihat pada lampiran.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan serangkaian proses yang sistematis dan saling memengaruhi dan berkaitan satu dengan yang lain. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles & Huberman (1984) untuk menganalisis data-data seperti dalam gambar 3.1. berikut.



Gambar 3.1. Komponen analisis data Model Miles dan Huberman

Pertama, penelitian dimulai dengan melakukan studi pustaka yang dilakukan terhadap peraturan dan kebijakan, hasil penelitian, dan artikel terkait hak disabilitas di perguruan tinggi. Data untuk penelitian ini dikumpulkan terlebih dahulu dari dokumen-dokumen yang dipelajari sehubungan dengan pendidikan tinggi dan pendidikan inklusif. Peneliti melakukan kajian pustaka sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dalam melakukan kajian dokumen dan pustaka, peneliti mencari data-data dengan berselancar di internet dan perpustakaan. Peneliti juga mengkaji dan mempelajari jurnal-jurnal terkait penelitian ini untuk memberikan gambaran penyelenggaraan pendidikan tinggi yang inklusif di Indonesia. Peneliti menganalisis informasi yang berhubungan dengan pendidikan tinggi dan pendidikan inklusif, kebijakan dan/ atau regulasi, penyelenggaraannya, tantangan dan hambatnya, pandangan/sikap dosen, tenaga kependidikan, perguruan tinggi, dan juga perkembangan pendidikan tinggi inklusif.

Kedua, berdasarkan hasil kajian di studi pendahuluan, peneliti mengembangkan dasar kerangka konsep dan kerangka pemikiran untuk menjadi instrumen penelitian. Peneliti melakukan diskusi dengan ahli dalam melakukan verifikasi instrumen. Setelah instrumen disesuaikan dengan masukan dan disepakati, peneliti melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Ketiga, peneliti mengumpulkan dokumen notulensi sarasehan perguruan tinggi di tahun 2022-2023 yang dilakukan oleh KND. Hasil notulensi dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Keempat, untuk mengonfirmasi temuan-temuan pada notulensi, peneliti selanjutnya mengumpulkan dokumen wawancara tertulis yang diberikan kepada pemangku kebijakan di perguruan tinggi dan juga mahasiswa disabilitas dengan mengirimkan tautan. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengkodean dan pengelompokan. Dalam penelitian kualitatif, pengkodean terhadap dokumen-dokumen diperlukan sebagai satu proses sistematis untuk mengumpulkan data menjadi unit-unit kecil yang dikategorikan dan dikembangkan menjadi tema-tema (Khokhar dkk.,2020). Pengkodean dalam penelitian kualitatif adalah aspek mendasar dari proses analitis, di mana peneliti penting untuk memahami data yang kompleks, mengidentifikasi

pola, dan mengembangkan interpretasi bermakna yang berkontribusi pada pembentukan pengetahuan dan teori baru.

Setelah dilakukan pengkodean, peneliti menganalisis dokumen-dokumen dengan analisis tematik berdasarkan kebutuhan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian. Hasil analisis ditampilkan dan dibandingkan dengan teori dan penelitian lain yang mendukung. Kemudian, berdasarkan hasil analisis, peneliti membuat rancangan strategi pemenuhan hak pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas maka tahapan penelitian tersebut digambarkan dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. Gambaran prosedur penelitian

Tahapan	Langkah	Kegiatan	Hasil
Tahap Pertama: Pendahuluan	Studi Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan studi literatur terkait kebijakan/regulasi sehubungan dengan pendidikan tinggi, pendidikan inklusif, dan Penyandang Disabilitas.</li> <li>- Melakukan studi empiris terkait penelitian-penelitian terdahulu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapatkan gambaran kebijakan/regulasi sehubungan dengan pendidikan tinggi, pendidikan inklusif, dan Penyandang Disabilitas</li> <li>- Mendapatkan indikator dalam mendorong implementasi pendidikan inklusif dan pendidikan tinggi yang inklusif yang menjadi dasar pembuatan panduan analisis</li> </ul>
Tahap Kedua: Pembuatan Instrumen	Pembuatan I panduan pedoman wawancara	Melakukan perumusan panduan analisis dokumen dan pedoman wawancara tertulis	- Panduan Analisis Dokumen

	tertulis dan analisis dokumen	yang disesuaikan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian dan melakukan verifikasi dengan ahli.	- Panduan pertanyaan wawancara tertulis
Tahap Ketiga: Mengumpulkan data-data penelitian berdasarkan instrumen penelitian	Pengumpulan Data	Mengumpulkan dokumen notulensi	- Dokumen notulensi
Tahap Keempat: Mengonfirmasi melalui pengumpulan data lanjutan	Pengumpulan Data Lanjutan	Menyebarkan kuesioner	- Dokumen kuesioner
Tahap Kelima: Melakukan pengkodean dan pengelompokan	Pengkodean dan pengelompokan	Memberikan kode-kode pada dokumen dan mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan kebutuhan	- Hasil Analisis
Tahap Keenam Perancangan strategi memastikan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang inklusif dan beragam	Membuat rumusan rancangan strategi didasarkan atas hasil temuan dan kajian literatur	Membuat rancangan strategi	Rumusan rancangan strategi

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen sendiri menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkannya di lapangan Sugiyono (2017). Meski demikian, peneliti membuat pedoman dalam melakukan analisis dokumen notulensi dan pedoman wawancara tertulis bagi perguruan tinggi dan mahasiswa disabilitas. Pedoman ini merupakan rujukan yang

dipakai untuk melakukan analisis terhadap data-data yang dikumpulkan. Adapun pedoman penelitian yang peneliti pakai dapat dilihat pada tabel 3.4. berikut.

Tabel 3.4. Pedoman Analisis Notulensi

Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Pedoman Analisis
1. Bagaimanakah komitmen perguruan tinggi melalui kebijakan dan implementasi pendidikan tinggi bagi Penyandang Disabilitas?	1) Dokumen notulensi diskusi terpumpun  2) Jawaban atas pertanyaan kepada pemangku kebijakan perguruan tinggi dan mahasiswa disabilitas	- Pengumpulan dokumentasi notulensi diskusi terpumpun yang dilakukan lembaga  - Kuesioner	Panduan Wawancara Tertulis  Kuesioner kepada perguruan tinggi dan mahasiswa disabilitas terkait:  - Kondisi kebijakan dan implementasi proses penerimaan  - Kondisi kebijakan dan implementasi program perguruan tinggi  - Kondisi kebijakan dan implementasi dalam penyediaan dukungan beasiswa  - Kondisi kebijakan dan implementasi aksesibilitas dan

			<p>akomodasi yang layak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi kebijakan dan implementasi melalui Unit Layanan Disabilitas</li> <li>- Kondisi kebijakan dan implementasi melalui kolaborasi dan kemitraan dengan pihak terkait</li> </ul>
<p>2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan pendidikan tinggi bagi Penyandang Disabilitas di perguruan tinggi di Indonesia?</p>	<p>1) Dokumen notulensi diskusi terpumpun</p> <p>2) Daftar pertanyaan kepada pemangku kebijakan di perguruan tinggi dan mahasiswa disabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengumpulan dokumentasi notulensi diskusi terpumpun yang dilakukan lembaga</li> <li>- Kuesioner</li> </ul>	<p>Kuesioner kepada perguruan tinggi dan mahasiswa disabilitas terkait:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi faktor-faktor pendukung yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan bagi Penyandang Disabilitas</li> <li>- Identifikasi tantangan utama/penghambat yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan</li> </ul>

			bagi Penyandang Disabilitas - Identifikasi peluang dan praktik yang menjanjikan yang dimiliki oleh perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan bagi Penyandang Disabilitas untuk peningkatan lebih lanjut dalam mendukung keberhasilan akademik mereka.
3. Bagaimanakah strategi perguruan tinggi untuk memastikan inklusi dan keberagaman dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi bagi Penyandang Disabilitas?	Hasil analisis dari data empiris yang ditemukan untuk menentukan rancangan strategi. Strategi ini bersifat proposisi.		

### 3.6. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga data dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk orang lain (Bodgan dalam Sugiyono, 2013). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai terus menerus sampai data

jenuh (Miles & Huberman, 1984). Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut.

1. Mengumpulkan seluruh data dari dokumentasi yang dilakukan pada saat kegiatan sarasehan dan wawancara tertulis dengan para subjek. Dokumen yang dikumpulkan adalah semua notulensi pada sarasehan perguruan tinggi yang dilaksanakan sejak tahun April 2022- Desember 2023 di 22 provinsi. Notulensi ini ditulis oleh para staf khusus dan/atau tenaga ahli di KND di mana peneliti juga bekerja. Sementara data wawancara tertulis dikumpulkan dari enam perguruan tinggi dan 22 Penyandang Disabilitas.
2. Mereduksi data dalam hal ini adalah di mana peneliti memilah dan memilih data berdasarkan hal-hal pokok atau penting kemudian mencari tema dan polanya sehingga memberikan gambaran data yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Kegiatan diskusi terpumpun yang dilakukan sebanyak 25 kali, sehingga ada 25 dokumen notulensi yang terkumpul. Namun, setelah melakukan reduksi data atas ke 25 dokumen untuk melihat berapa dokumen yang dapat memenuhi tema dan polanya, hanya terdapat 22 dokumen yang dipakai. 3 dokumen tidak dipakai karena 2 diantaranya tidak menuliskan masukan, tanggapan, atau pertanyaan dari partisipan atau dalam hal ini tidak merepresentasikan tema penelitian. 1 dokumen tidak ditemukan datanya sama sekali.

Berdasarkan data kuesioner dengan pemangku kebijakan di perguruan tinggi, terdapat dokumen dan keenam dokumen dapat dikelompokkan lebih lanjut. Data pada dokumen wawancara tertulis dengan mahasiswa disabilitas dengan total 24 Penyandang Disabilitas yang berasal dari perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia. Namun setelah dilakukan reduksi, 2 dokumen tidak dapat diolah karena minimnya jawaban yang diberikan.

1. Mengelompokkan data yang diperoleh dari dokumen notulensi dan wawancara tertulis. Notulensi dianalisis secara kualitatif dan diberi kode secara manual. Data-data dikelompokkan sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian. Peneliti menentukan kategori berdasarkan (1) kebijakan dan

komitmen, (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat yang paling mendasar dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi, dan (3) peluang-peluang dan praktik menjanjikan di perguruan tinggi. Data-data diidentifikasi menggunakan pendekatan induktif dengan mengategorikannya kepada tema-tema.

2. Melakukan interpretasi data dengan menghubungkan temuan-temuan dengan teori dan penelitian terdahulu. Data yang peneliti sudah kumpulkan kemudian peneliti analisis untuk dirangkum dan disederhanakan agar dapat ditafsirkan dan ditarik kesimpulannya
3. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang sudah dilakukan, peneliti hasil kesimpulan dijadikan temuan penelitian.

Peneliti memastikan data-data yang dipakai minim dari bias peneliti dan prasangka penelitian itu sendiri dengan menggunakan triangulasi dengan menggabungkan beberapa sumber data sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang digunakan.

### **3.7. Pengujian Kredibilitas Data**

Menurut Denzin (1978) triangulasi dibagi kepada empat jenis yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Triangulasi metode adalah memeriksa konsistensi temuan yang dihasilkan oleh metode pengumpulan data yang berbeda, triangulasi oleh peneliti menggunakan beberapa pengamat untuk meninjau temuan, triangulasi berdasarkan sumber data dengan memeriksa konsistensi sumber data yang berbeda dari dalam metode yang sama dan triangulasi berdasarkan teori menggunakan berbagai perspektif teoritis untuk mengkaji dan menafsirkan data. Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, sumber data, dan teori.

Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini diverifikasi selama proses penelitian analisis berlangsung. Verifikasi berkelanjutan berlangsung dengan peneliti memikirkan kembali penyusunan dan pengolahan data, peninjauan ulang dokumen-dokumen, catatan-catatan, termasuk hasil wawancara yang dikumpulkan.

Peneliti kemudian melakukan diskusi dengan para ahli yang dalam konteks penelitian ini adalah para pembimbing dan teman sejawat untuk mendapatkan dan mengembangkan pemahaman dan kesepakatan intersubjektif. Kemudian peneliti melakukan perbandingan dengan temuan pada penelitian-penelitian yang sejenis yang sudah dilakukan. Dengan melakukan hal-hal tersebut, peneliti dapat menyajikan data dan menarik kesimpulan yang mudah dimengerti oleh peneliti dan orang selain peneliti sendiri.